

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

III.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (*mixed methods*). Pendekatan ini dilakukan dengan menggabungkan teknik, metode, pendekatan, konsep atau bahasa yang berbeda, baik kualitatif maupun kuantitatif dalam satu penelitian (Johnson dan Onweubuzie dalam Yin, 2014). Secara spesifik, penelitian ini menggunakan *exploratory sequential mixed methods*, yang dapat diartikan sebagai strategi metode campuran yang melibatkan dua tahapan. Pada awalnya, peneliti mengumpulkan data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam (Creswall, 2013). Pendekatan kuantitatif yang digunakan peneliti adalah untuk menganalisis data-data yang dapat dikuantifikasikan. Data tersebut seperti jumlah investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel yang dilihat secara periodik dari tahun 2018-2020. Kemudian untuk menggali informasi lebih dalam mengenai perubahan angka pada data tersebut dari waktu ke waktu akibat adanya rangkaian peristiwa yang terjadi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung selama tiga tahun dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses pemahaman berdasarkan metodologi yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia, peneliti membangun gambar yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata serta menggambarkan pandangan terperinci mengenai informasi dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah (Creswall, 1997). Penelitian kualitatif berfokus pada menggunakan data yang berupa makna dari suatu kejadian (Dey, 1993). Makna tersebut diperoleh dari penyampaian bahasa dan perlakuan aksi yang dijelaskan dalam kata-kata. Data tersebut dikumpulkan, diorganisasikan dan kemudian diinterpretasikan.

Inti utama dari pendekatan kualitatif berada pada proses menggambarkan (*describing*) fenomena dan karakteristik objek secara menyeluruh dan komprehensif, mengklasifikasikannya (*classifying*) dan mengetahui bagaimana konsep dari fenomena tersebut saling terkait (*connecting*) (Dey, 1993). Pada penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan sehingga peneliti menjadi instrumen kunci yang terlibat secara kontinu dan intensif dengan objek studi (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini menggunakan logika pendekatan deduktif yang dilakukan dengan studi literature teknikal yaitu *literature* yang menyediakan latar dari suatu materi yang membandingkan temuan dari data aktual yang didapatkan dan memiliki fungsi yang spesifik seperti memberikan teori dan konsep kerangka yang dapat digunakan sebagai pedoman (Creswall, 2009).

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif yaitu naratif, fenomenologi, etnografi, studi kasus, *grounded theory*, *basic interpretive* dan sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan strategi melalui studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake dalam Creswall, 2014). Strategi studi kasus digunakan karena penelitian ini akan mengeksplorasi rangkaian peristiwa yang terjadi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020. Menurut Yin, 2009 terdapat empat pilihan dalam memilih kasus yaitu :

1. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang telah dibangun dengan baik. Teori yang dibangun memiliki proposisi yang jelas dan sesuai dengan kriteria-kriteria persyaratan kasus tunggal yang dipilih, sehingga dapat digunakan untuk membuktikan kebenaran
2. Kasus yang dipilih memiliki kekhususan tertentu dan bersifat unik, berbeda dengan kasus-kasus lainnya. Kasus tersebut dapat berupa keadaan, kejadian, program atau kegiatan yang jarang terjadi dan bisa jadi merupakan satu-satunya kasus di dunia, sehingga layak untuk diteliti sebagai suatu kasus

3. Kasus yang dipilih merupakan perwakilan dari kasus lain yang serupa dengan tujuan untuk menghemat waktu dan biaya, penelitian dapat dilakukan hanya pada satu kasus saja yang dipandang mampu menjadi representatif dari kasus-kasus lainnya
4. Kasus yang dipilih bersifat longitudinal yaitu subjek atau kasus yang dianalisis sama atau setidaknya dapat diperbandingkan antara satu periode dengan periode berikutnya, data dikumpulkan untuk setiap variabel pada dua atau lebih periode waktu tertentu dan analisis melibatkan perbandingan data yang sama dalam satu periode dengan periode berikutnya atau antar berbagai metode yang berbeda.

Berdasarkan alasan pemilihan kasus yang dikemukakan oleh Yin, 2009 maka kasus yang dipilih dalam penelitian ini termasuk kasus yang bersifat longitudinal. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini subjek atau kasus yang dianalisis sama yaitu komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhi penerimaan daerah di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung seperti jumlah investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel. Kemudian komponen-komponen ini diperbandingkan antara satu periode dengan periode lainnya yaitu dalam penelitian ini berfokus pada tahun 2018 yang merupakan tahun terjadinya tsunami, tahun 2019 yang merupakan tahun dilakukannya upaya pemulihan pasca bencana tsunami dan tahun 2020 yang merupakan tahun munculnya COVID-19.

III.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data terbagi ke dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

III.2.1 Data Primer

Pengumpulan data yang dilakukan melalui data primer dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan metode eskploratif untuk memperoleh informasi berdasarkan prespektif narasumber dipilih. Menurut Creswall, 2013 wawancara dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu *face to face interview*

(wawancara berhadap-hadapan) langsung dengan partisipan, wawancara lewat telepon, terlibat dalam *focus group interview*, melalui media online dan dapat juga melalui surel. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam wawancara dengan narasumber adalah dengan *face to face* (berhadap-hadapan) langsung dengan narasumber, melalui telepon dan melalui media *online*.

Menurut Creswell, 2009; Berg, 2007 terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan wawancara jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dengan interviewer diperbolehkan menyoediki lebih jauh, jawaban dari pertanyaan yang disiapkan, menyediakan ruang bagi pemahaman lain dari subjek, dan banyak informasi yang bisa sigali setelah ditanya sedikit informally (Berg, 2007). Pada wawancara ini dilaksanakan dengan urutan pertanyaan dapat disesuaikan, mengucapkan pertanyaan dengan lebih fleksibel, level bahasa dapat disesuaikan, pewawancara dapat menjawab pertanyaan dan membuat klarifikasi serta pewawancara dapat menambah atau mengurangi pertanyaan. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Lampiran 1.

Wawancara semi terstruktur pada penelitian ini dilakukan dengan durasi antara 30 sampai 60 menit.wawancara direkam secara audio atas persetujuan informan. Kemudian rekaman tersebut diterjemahkan dalam bentuk transkrip sehingga memberikan rincian infomasi yang lebih jelas bagi peneliti. Adapun pemilihan narasumber dalam wawancara semi terstruktur ini ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *non-probability sampling* berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Craswell, 2013). Pada *purposive sampling* merupakan metode dengan menetapkan terlebih dahulu orang yang dipandang berkompentensi dalam menjawab dan mampu memberikan informasi yang diharapkan. Maka, kriteria yang digunakan dalam memilih informan adalah sebagai berikut.

1. Memahami secara umum dampak dari terjadinya tsunami, upaya pemulihan pasca bencana tsunami dan COVID-19 di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung
2. Memahami dampak dari terjadinya tsunami dan upaya pemulihan pasca bencana tsunami terhadap jumlah investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang
3. Memahami dampak dari bencana COVID-19 terhadap jumlah investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang

Adapun informan yang berhasil diwawancarai berdasarkan kriteria yang diatas adalah sebagai berikut.

1. Pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung yaitu PT Banten West Java Tourism Development
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pandeglang
4. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pandeglang
5. Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pandeglang

Kemudian terdapat juga tambahan informan hasil *snowball*. Metode *snowball* ini digunakan agar dapat mengidentifikasi aktor-aktor lainnya yang dianggap mampu sesuai dengan kriteria dan direkomendasikan oleh informan utama berdasar metode *purposive sampling*. Infoman tambahan hasil *snowball* dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pandeglang yang memiliki kewenangan juga dalam mengakomodasi seluruh usulan perencanaan yang telah dirumuskan oleh pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung baik itu mencakup perizinan promosi dan pemulihan pasca bencana tsunami maupun COVID-19. Selain itu, juga mengakomodir perencanaan anggaran terkait adanya COVID-19 yang juga berpengaruh terhadap keberjalanan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung.

III.2.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu studi *literature* dan mengumpulkan data dan informasi melalui survey instansional yang dilakukan di instansi-instansi pemerintah dan swasta yang menjadi informan wawancara. Adapun studi *literature* yang dilakukan adalah mencari informasi terkait pariwisata dan elemen-elemen pembentuk pariwisata, komponen pariwisata yang mempengaruhi penerimaan daerah, bencana dan jenisnya mencakup tsunami dan COVID-19, konsep pariwisata dan bencana, dampak bencana alam terhadap komponen pariwisata yang mempengaruhi penerimaan daerah, upaya pemulihan pasca bencana alam di kawasan pariwisata dan operasi sektor pariwisata saat masa COVID-19. Sedangkan data yang telah dikumpulkan dari survei instansional adalah sebagai berikut.

Tabel III.1
Kebutuhan Data Sekunder

Instansi	Data yang Diperoleh
PT Banten West Java Tourism Development	Rencana pembangunan KEK Pariwisata Tanjung Lesung
	Daftar akomodasi, fasilitas pendukung wisata dan fasilitas pendukung lainnya di KEK Pariwisata Tanjung Lesung baik sebelum maupun sesudah bencana tsunami
	Daftar dan lokasi wisata yang rusak pasca bencana tsunami beserta dokumentasi kerusakan
	Kondisi aksesibilitas terdampak akibat tsunami
	Daftar infrastruktur yang berada di KEK Pariwisata Tanjung Lesung
	Jumlah kamar yang beroperasi tahun 2018-2020
	Daftar Investor beserta bidang usaha, jenis produksi/jasa dan nilai investasi tahun 2018-2020
	Daftar kunjungan wisatawan tahun 2018-Maret 2020
	Jalur evakuasi bencana dan penyediaan infrastruktur bencana sebagai upaya pemulihan pasca bencana tsunami

Instansi	Data yang Diperoleh
	Penyelenggaraan event, rapat dan festival sebagai bentuk promosi dalam upaya pemulihan pasca bencana tsunami
	Dampak ekonomi KEK Pariwisata Tanjung Lesung dan sekitarnya
	Usulan program baik saat COVID-19 maupun pasca COVID-19 di KEK Pariwisata Tanjung Lesung
Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang	Jumlah kunjungan wisatawan di kawasan pariwisata Kabupaten Pandeglang termasuk terdapat KEK Pariwisata Tanjung Lesung tahun 2019-Maret 2020
	Jumlah kunjungan akomodasi di kawasan pariwisata Kabupaten Pandeglang termasuk terdapat KEK Pariwisata Tanjung Lesung tahun 2019-Maret 2020
	Tingkat hunian hotel Kabupaten Pandeglang Tahun 2018-Mei 2020
Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pandeglang	Dokumen Kawasan Rawan Bencana (KRB) Kabupaten Pandeglang
	Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kabupaten Pandeglang Tahun 2014-2018
	Dokumen jalur evakuasi bencana tsunami Kabupaten Pandeglang
	Laporan kronologis tsunami 22 Desember 2018
	Penanganan tsunami Kabupaten Pandeglang
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pandeglang	Shp dasar maupun tematik Kecamatan Panimbang
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pandeglang	RPJMD Kabupaten Pandeglang Tahun 2016-202
	RPJPD Kabupaten Pandeglang Tahun 2005-2025
	Perbup 27 Tahun 2019 RKPD 2020
	Perbup 35 2016 RKPD 2017
	Pemulihan Tanjung Lesung pasca tsunami Juni 2019
	Progress penataan KEK Pariwisata Tanjung Lesung Juli 2019

Instansi	Data yang Diperoleh
Badan Pelayanan Pajak Daerah Kabupaten Pandeglang	Jumlah penerimaan pajak Kabupaten Pandeglang Tahun 2018-Juni 2020
Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu	Jumlah investasi dan investor sektor pariwisata Kabupaten Pandeglang Tahun 2018-2019

Sumber : Hasil Analisis, 2020

III.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara yang dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten dan deskriptif kualitatif. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang dapat dikuantifikasikan. Setelah dikuantifikasikan, untuk menginterpretasikan atau menggambarkan terkait data kuantitatif digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

III.3.1 Metode Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan analisis yang mengembangkan deskripsi atau gambaran yang komprehensif dan menyeluruh dari suatu fenomena (Dey, 1993). Terdapat tiga aspek utama dari deskripsi tersebut yaitu konteks, maksud atau *intention* dan proses. Aspek konteks digunakan untuk memahami makna dari suatu hal yang terjadi dan efeknya pada hal lain. Kemudian aspek *intention* digunakan untuk memahami perspektif dari setiap aktor yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan aspek proses memandang kualitatif sebagai penelitian yang tidak hanya menjelaskan suatu fenomena pada waktu tertentu. Penelitian ini mencari makna dari suatu fenomena, dimana makna tersebut dapat berubah setiap waktu. Selain itu juga, menjelaskan kemungkinan perubahan makna dalam fenomena tersebut dalam rentang waktu tertentu, serta menjelaskan hubungannya dengan aktor yang terlibat dalam fenomena tersebut. Berikut merupakan tahapan analisis kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Mengubah data menjadi teks

Menurut Miles, dkk, 2013 tahap pertama yang penting untuk dilakukan dalam analisis kualitatif yaitu mengubah informasi yang diperoleh menjadi

bentuk teks. Maka dari itu, seluruh informasi pada penelitian ini yang berupa rekaman wawancara diubah menjadi transkrip teks. Kemudian peneliti membaca hasil transkrip dan data-data hasil pengumpulan data sekunder untuk lebih mengeksplorasi lebih luas yang diteliti.

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis konten dan analisis kualitatif deskriptif.

a. Analisis Konten

Analisis konten adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk mencari makna dari informasi yang diperoleh berdasarkan data dan membantu mengidentifikasi pola dari suatu teks (Wilkinson dan Birmingham, 2003). Prinsip utama dari analisis konten adalah pengkodean atau pengklasifikasian data ke dalam kelompok tertentu (Wilkinson dan Birmingham, 2003). Dalam penelitian ini menggunakan analisis konten jenis *directed content analysis*. *Directed content analysis* merupakan pengkodean dengan memberi kode yang merupakan turunan dari teori yang telah dirumuskan berdasarkan temuan penelitian yang relevan (Hsieh & Shannon, 2005). Jenis analisis ini digunakan untuk menganalisis hasil wawancara kepada berbagai instansi untuk menjawab sasaran pertama dan kedua. Pada sasaran pertama yaitu mengidentifikasi dampak beserta strategi pemulihan pasca bencana tsunami terhadap komponen-komponen pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang. Kemudian untuk sasaran kedua yaitu mengidentifikasi dampak bencana COVID-19 terhadap komponen-komponen pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang. Maka yang berada di dalam tulisan transkrip wawancara dibandingkan dengan indikator masing-masing komponen pariwisata yang telah dirumuskan berdasarkan berbagai tinjauan literature. Berikut merupakan tabel ilustrasi analisis konten yang dilakukan dalam penelitian ini dan kemudian selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

Tabel III.2
Ilustrasi Analisis Konten

Kode	Kriteria	Komponen	Indikator	Sub Kode	Unit Makna	Makna yang Terkandung
A	Dampak bencana alam pada komponen pariwisata yang mempengaruhi penerimaan daerah	Investasi	Pengalihan dan penurunan nilai investasi	A1	Iya, kalau dari sisi kami sendiri tidak ada kekhawatiran sama sekali dari tsunami sama investasi ini karena kami sudah mempertimbangkan aspek bisnis sebelumnya dan juga sebenarnya tidak ada kendala, jadinya transaksi investasi malah jalan terus dan terus menyediakan fasilitas-fasilitas baru biar narik wisatawan lagi (SP)	Tidak terjadi pengalihan dan penurunan nilai investasi sehingga tidak berdampak pada peyediaan fasilitas pariwisata
				A1	Kalo terkait investasi yaa abis tsunami, ga ngaruh sama sekali neng, tetep jalan aja tuh kayanya soalnya KEK kan swasta yaa banyak aja yang investasi disana tapi coba tanya langsung ke KEK nya aja ya (IM)	Tidak terjadi pengalihan dan penurunan nilai investasi sehingga tidak berdampak pada peyediaan fasilitas pariwisata
				A1	Setau saya ya neng, investasi jalan aja abis tsunami terus investor ini jadinya bantuin	Tidak terjadi pengalihan dan penurunan nilai investasi

Kode	Kriteria	Komponen	Indikator	Sub Kode	Unit Makna	Makna yang Terkandung
					buat nambahin fasilitas pariwisata yang rusak itu (T)	sehingga tidak berdampak pada penyediaan fasilitas pariwisata
B	Upaya pemulihan pasca bencana tsunami pada komponen pariwisata yang mempengaruhi penerimaan daerah	Jumlah wisatawan	Adanya pemasaran dan promosi	B1	He uh jadi sekalian membangun kepercayaan masyarakat , tuh pemerintah aja sudah mulai rapat lagi nih di daerah kita (DM)	Pemasaran dan promosi dilakukan melalui adanya kegiatan rapat yang dilaksanakan di KEK Tanjung Lesung
				B2	Seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pemda didorong ke daerah tsunami semua pelaksanaannya, kayak rapat meeting, pertemuan , akhirnya menimbulkan kepercayaan masyarakat bahwa wilayah pesisir udah aman.... Banyak itu beberapa kegiatan misalnya rapat DPR, rapat yang dilaksanakan Pemda, itu diadakan di hotel-hotel di sekitar pesisir pantai (IM)	Pemasaran dan promosi dilakukan melalui adanya kegiatan rapat, meeting dan pertemuan yang dilaksanakan di KEK Tanjung Lesung

Kode	Kriteria	Komponen	Indikator	Sub Kode	Unit Makna	Makna yang Terkandung
				B2	Kita udah lakuin rapat, meeting sama pertemuan di KEK Tanjung Lesung buat bangkit imagenya lagi tapi ternyata tidak semua objek bangkit dengan merata (SP)	Pemasaran dan promosi dilakukan melalui adanya kegiatan rapat, meeting dan pertemuan yang dilaksanakan di KEK Tanjung Lesung
				B2	Bentuk promosinya kaya ngadain rapat udah disana aja, pupr juga kemaren ikutan terus juga ngehadirin festival juga (B)	Pemasaran dan promosi dilakukan melalui adanya kegiatan rapat, meeting dan pertemuan yang dilaksanakan di KEK Tanjung Lesung
C		Tingkat hunian hotel	Penurunan tingkat hunian hotel	C3	Iya ya untuk tingkat hunian hotel dari sebelum tsunami terus terjadi tsunami itu turun, terus naik tapi turun lagi pas ada COVID-19 ini, di tahun 2018 tingkat hunian hotel ini mencapai 40% tapi pas ada tsunami di akhir Desember itu, kira-kira dari Januari sampe Juni 2019 itu udah mencapai 20% terus naik dari Juli 2019 sampe Desember 2019 jadi 30%. Eh dihajar	Menurunnya tingkat hunian hotel karena kunjungan wisatawan namun tidak berdampak pada penutupan hotel secara total dan pemberhentian tenaga kerja

Kode	Kriteria	Komponen	Indikator	Sub Kode	Unit Makna	Makna yang Terkandung
					<p>COVID-19 jadinya dari awal Januari 2020 sampe Maret 2020 turun lagi sampe sekitar jadi 10% (SP)</p> <p>Untuk hotel kita tidak ada yang tutup total, hanya tutup sementara aja, maksudnya gaada yang berkurang. Karyawannya juga gaaada yang kita , malah kita kasih lahan ke mereka buat bercocok tanam yang nanti bisa buat dijual terus jadi sumber pendapatan mereka (SP)</p>	
				C3	<p>disini ada temen-temen manajer hotel yang kreatif melakukan terobosan...inovasi,model kaya KEK Tanjung Lesung. Untuk menghindari...hotel di KEK Tanjung Lesung ya...untuk menghindari PHK, kemudian karyawannya yang tidak makan gitu selama covid ini</p>	<p>Menurunnya tingkat hunian hotel karena kunjungan wisatawan namun tidak berdampak pada penutupan hotel secara total dan pemberhentian tenaga kerja</p>

Kode	Kriteria	Komponen	Indikator	Sub Kode	Unit Makna	Makna yang Terkandung
					mereka menyediakan lahan sekian hektar untuk ditanami oleh karyawan. Jadi karyawannya ga kerja di hotel, disuruh nanem. Ada yang nanem pisang, ada yang nanem ini, nah mereka makannya dari situ, itu untuk hanya sekedar solusi untuk bertahan hidup aja gitu, kan mereka udah ga terima gaji tuh (IM)	
				C3	Buat tingkat hunian hotel pasti turun ya kan jumlah wisatawannya turun drastis... Terus kalau terkait pekerja disana setau saya gaada PHK buat KEK ya soalnya katanya KEK malah nyediain lahan buat jadi sumber pendapatan tenaga kerjanya tapi coba nanti dipastiin lagi ke pengelola KEK nya ya.. (T)	Menurunnya tingkat hunian hotel karena kunjungan wisatawan namun tidak berdampak pada penutupan hotel secara total dan pemberhentian tenaga kerja
				C3	Kalau tingkat hunian hotel jadi turun yaa dan itu ngelebin dari pasca tsunami soalnya kan ada psbb jadinya gaada wisatawan	Menurunnya tingkat hunian hotel karena kunjungan wisatawan

Sumber : Hasil Analisis, 2020

b. Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Sugiyono, 2008 metode analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyampaikan ringkasan yang komprehensif dari peristiwa spesifik yang dialami oleh individu atau kelompok (Clinton dkk, 2012). Selain itu, analisis deskriptif juga umumnya dilakukan peneliti melalui serangkaian episode analisis yang memadatkan banyak data menjadi pemahaman yang lebih koheren tentang sesuatu atau membangun fondasi yang kuat untuk kemudian menganalisis “bagaimana” atau “mengapa” sesuatu terjadi (Miles dkk, 2014). Pada penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk merumuskan strategi pemulihan pasca bencana tsunami di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung. Hal tersebut merupakan bentuk analisis secara lebih mendalam mengenai “mengapa” dapat diperoleh hasil analisis terkait dampak dan upaya pemulihan pasca bencana tsunami di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung pada komponen investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*). Kemudian dari analisis SWOT ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi dengan mempertahankan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada, sekaligus mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman (Fatimah, 2016)

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menginterpretasikan secara deskriptif hasil analisis yang telah dilakukan baik pada sasaran pertama dan kedua dengan analisis konten yang hal ini dibandingkan dengan hasil tinjauan *literature*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil penelitian telah sesuai atau tidak dengan hasil tinjauan *literature* yang juga mengidentifikasi hal yang sama.

III.3.2 Metode Analisis Kuantitatif

Selain menggunakan analisis kualitatif, penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang dapat dikuantifikasikan. Data tersebut adalah jumlah investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel. Dari data-data ini akan dilihat trend perkembangan dari tahun 2018-2020 yang kemudian diinterpretasikan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis ini digunakan untuk menjawab sasaran pertama dan kedua. Berikut merupakan tahapan analisis kuantitatif pada penelitian ini.

1. Pengaturan dan Pengelompokkan Data

Setelah melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara maupun data sekunder dengan survey instansional, data-data terkait jumlah investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel tahun 2018-2020 yang merupakan data kuantitatif dilakukan pengaturan dan pengelompokkan data. Pengelompokkan data dilakukan berdasarkan sasaran penelitian. Pada sasaran pertama akan fokus pada pengelompokkan data investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel tahun 2018-2019. Sedangkan pada sasaran kedua akan fokus pada pada pengelompokkan investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel tahun 2020.

2. Reduksi data

Setelah dikelompokkan, data dipilah berdasarkan kebutuhan data mana yang benar-benar dibutuhkan.

3. Analisis data

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif.

- a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan fakta-fakta atas terjadinya perkembangan investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020. Penggambaran tersebut dapat berupa grafik, diagram dan tabel sebagai alat bantu penjelasan deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2010 dalam Wahyuni, 2016). Kemudian untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait penggambaran melalui

grafik, dan diagram atas data kuantitatif yang telah dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan informasi dari hasil wawancara yang telah dianalisis dengan analisis konten.

4. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya, ditarik kesimpulan dengan menggabungkan data yang telah divisualisasikan melalui grafik maupun diagram dengan hasil wawancara yang telah dianalisis dengan analisis konten.

III.4 Operasionalisasi Penelitian

Berikut merupakan rincian operasionalisasi penelitian untuk masing-masing sasaran penelitian.

Tabel III. 3
Operasionalisasi Penelitian

Sasaran	Kriteria	Komponen	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
Teridentifikasinya dampak beserta strategi pemulihan pasca bencana tsunami terhadap komponen-komponen pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang	Dampak dari Bencana Tsunami	Investasi	Pengalihan dan penurunan nilai investasi	Daftar investor beserta bidang usaha, jenis produksi dan nilai investasi pada tahun 2018-2019 di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung	Wawancara dan data sekunder	Pemangku kepentingan tingkat pemerintah di Kabupaten Pandeglang dan PT Banten West Java Tourism Development sebagai pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung	Analisis konten dengan <i>Direct Content Analysis</i> dan analisis deskriptif kuantitatif	Dampak beserta strategi pemulihan pasca bencana tsunami dan terhadap komponen-komponen pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang
			Dampak bencana tsunami terhadap keberjalanan dan jumlah investasi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung					
		Jumlah wisatawan	Berkurangnya jumlah pengunjung/wisatawan	Jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun asing per bulan tahun 2018-2019 di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung				
			Dampak bencana tsunami terhadap kondisi jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun asing di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung					
Tingkat hunian hotel	Menurunnya tingkat hunian hotel	Jumlah hotel dan kamar tahun 2018-2019 di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung						

Sasaran	Kriteria	Komponen	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
				Daftar kerusakan hotel di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung pasca bencana tsunami				
				Tingkat hunian hotel (%) tahun 2018-2019 di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung				
				Dampak bencana tsunami terhadap kondisi tingkat hunian hotel di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung				
	Upaya pemulihan pasca bencana tsunami yang telah dilakukan	Investasi	Adanya usaha peningkatan pengembangan investasi kembali	Keberadaan upaya peningkatan pengembangan investasi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung pasca bencana tsunami				
Keberadaan investor yang masuk di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung pasca bencana tsunami								
Jumlah Wisatawan		Adanya pemasaran dan promosi	Keberadaan dan bentuk upaya pemasaran dan promosi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung telah aman, nyaman, dan menarik untuk dikunjungi					
			Keberadaan dan bentuk upaya pemasaran dan promosi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata					

Sasaran	Kriteria	Komponen	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
				Tanjung Lesung telah dilakukan pemulihan				
			Adanya akselerasi pemasaran dan promosi destinasi pariwisata	Keberadaan dan bentuk upaya percepatan pemasaran dan promosi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung pasca bencana tsunami				
				Tingkat keterjangkauan percepatan pemasaran dan promosi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung pasca bencana tsunami				
		Tingkat hunian hotel	Adanya pembaharuan fasilitas pariwisata dan mendukung unsur kebencanaan	Keberadaan fasilitas pariwisata yang diperbaharui dengan telah mendukung unsur kebencanaan yang dilengkapi dengan infrastruktur bencana meliputi rambu bencana, peralatan keselamatan, tempat pengungsian dan pusat komando manajemen bencana				
			Adanya upaya peningkatan kualitas SDM	Keberadaan dan bentuk pelatihan dalam pemberian pengetahuan ancaman bencana pada pelaku pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung				
				Keberadaan dan bentuk pelatihan dalam memiliki pengaturan pada pelaku pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus				

Sasaran	Kriteria	Komponen	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
				(KEK) Pariwisata Tanjung Lesung untuk menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan jika terjadi bencana Keberadaan dan bentuk pelatihan pada pelaku pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dalam mengkomunikasikan keselamatan dan keamanan wisatawan jika terjadi bencana				
	Strategi pemulihan pasca bencana tsunami	Tiga komponen yang mempengaruhi penerimaan daerah yaitu investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel	Seluruh indikator dari masing-masing komponen yang mencerminkan upaya pemulihan pasca bencana tsunami	Upaya pemulihan pasca bencana tsunami yang telah dilakukan terhadap komponen investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel	Wawancara dan data dekunder melalui studi literature	Hasil analisis terkait dampak dan upaya pemulihan pasca bencana tsunami yang telah dilakukan terhadap komponen investasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel	Deskriptif kualitatif	
Teridentifikasinya dampak bencana COVID-19 terhadap komponen-komponen pariwisata	Dampak dari COVID-19	Investasi	Hilangnya investasi	Daftar investor beserta bidang usaha, jenis produksi dan nilai investasi pada tahun 2020 di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung	Wawancara dan data sekunder	Pemangku kepentingan tingkat pemerintah di Kabupaten Pandeglang dan PT Banten West Java Tourism	Analisis konten dengan <i>Direct Content</i>	Dampak bencana COVID-19 terhadap komponen-komponen

Sasaran	Kriteria	Komponen	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dalam Mempengaruhi PAD Kabupaten Pandeglang		Jumlah wisatawan	Penurunan jumlah wisatawan	Dampak COVID-19 terhadap keberjalanan dan jumlah investasi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung		Development sebagai pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung	Analysis dan analisis deskriptif kuantitatif	pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dalam Mempengaruhi PAD Kabupaten Pandeglang
				Jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun asing per bulan tahun 2020 di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung				
				Dampak COVID-19 terhadap kondisi jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun asing di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung				
		Tingkat hunian hotel	Penurunan tingkat hunian hotel	Jumlah hotel dan kamar tahun 2020 di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung				
				Tingkat hunian hotel (%) tahun 2020 di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung				
				Dampak COVID-19 terhadap kondisi tingkat hunian hotel di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung				

Sumber : Hasil Analisis, 2020

III.5 Validitas dan Realibilitas Penelitian

Pengujian terhadap validitas dan realibilitas penelitian digunakan untuk menunjukkan kualitas suatu studi soal empiris. Menurut Yin, 2014 pengujian pada penelitian dengan pendekatan studi kasus dapat ditinjau melalui empat uji yaitu *construct validity*, *internal validity*, *external validity* dan *reability*. Berikut merupakan tabel kesesuaian metodologi penelitian studi kasus dari penelitian ini dengan parameter pengujian validitas dan reabilitas yang dirumuskan oleh Yin, 2014 :

Tabel III.4

Kesesuaian Metodologi Penelitian Studi Kasus Dengan Parameter Pengujian Validitas Dan Reabilitas Menurut Yin, 2014

Parameter Pengujian Penelitian Studi Kasus (Yin, 2014)		Pendekatan yang Digunakan pada Penelitian
<i>Construct Validity</i>	Mengidentifikasi operasionalisasi yang tepat untuk konsep yang diteliti	Operasionalisasi penelitian seperti yang dijabarkan pada sub bab III.4 sebagaimana tercantum pada tabel III.3
	Menggunakan beberapa sumber pengumpulan data	Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara dan pengumpulan data sekunder melalui tinjauan <i>literature</i> dan data dari pemangku kepentingan di tingkat pemerintah dan dari PT Banten West Java Tourism Development sebagai pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung
<i>Internal Validity</i>	Hubungan kausalitas antara kondisi-kondisi yang diteliti	Terdapat hubungan kausalitas antara komponen-komponen yang diteliti dari berbagai rangkaian peristiwa yang terjadi (tsunami,

Parameter Pengujian Penelitian Studi Kasus (Yin, 2014)		Pendekatan yang Digunakan pada Penelitian
		pemulihan pasca bencana tsunami dan COVID-19) dengan tinjauan <i>literature</i> mengenai dampak dari bencana alam, upaya pemulihan pasca bencana alam dan dampak dari bencana non alam (COVID-19) terhadap komponen-komponen pariwisata dalam mempengaruhi penerimaan daerah
<i>External Validity</i>	Menggunakan teori sebagai landasan studi kasus	Menggunakan teori pariwisata dan bencana, komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhi daerah dan dampak dari bencana alam, upaya pemulihan pasca bencana alam dan dampak dari bencana non alam (COVID-19) terhadap komponen-komponen pariwisata dalam mempengaruhi penerimaan daerah
<i>Reliability</i>	Menunjukkan bahwa operasionalisasi penelitian (misalnya pengumpulan data) dapat diulangi dan menghasilkan hasil analisis yang sama	Hasil yang sama dapat diperoleh melalui tahapan pengumpulan data dan tahap analisis yang telah dijelaskan secara rinci pada sub bab III.2 dan III.3

Sumber : Yin, 2014 dan Hasil Analisis, 2020